

MAESTROLINK BALANCED SYARIAH RUPIAH - Maret 2012

Maestrolink Balanced Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan hasil investasi maksimum dengan pertumbuhan jangka panjang yang stabil melalui investasi pada saham, obligasi dan pasar uang dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	4.69%
Reksadana	95.31%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang - Syariah	2% - 75%
Obligasi Syariah (Sukuk)	20% - 93%
Saham Syariah	5% - 78%

\*data diperoleh dari Fund Manager

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

Obligasi Pemerintah	7.89%
Obligasi - Sukuk Indosat	7.72%
Saham - Unilever Indonesia	7.49%
Saham - Astra International	6.76%
Saham - United Tractor	5.34%

\*data diperoleh dari Fund Manager

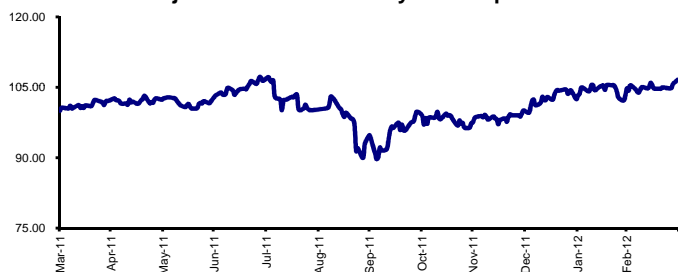
RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Ekuitas	62.60%
Obligasi	23.53%
Kas & Pasar Uang	13.87%

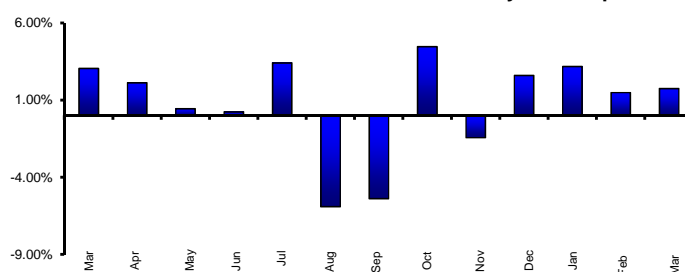
\*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO

Kinerja Maestro Balanced Syariah Rupiah



Presentase Bulanan Maestro Balanced Syariah Rupiah



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestro Balanced Syariah Rupiah	1.76%	6.56%	12.58%	6.56%	6.59%	32.59%
ATD 6 Rp + JII (50:50)	1.75%	4.95%	10.18%	4.95%	9.27%	45.89%

KOMENTAR PASAR

Maestro Balanced Syariah membukukan kinerja positif dibulan Maret 2012 seiring dengan meningkatnya IHSG yang ditutup pada level 4121.55 (+3.42% MoM) dibanding bulan Februari 2012, JII naik 3.05% MoM dibanding bulan Februari 2012. Kenaikan ini dikarenakan adanya ekpektasi emiten-emiten akan membayar dividen setelah diterbitkannya laporan keuangan di tahun 2011. Selain itu kenaikan disebabkan pula karena adanya data positif mengenai perekonomian AS di tengah kekhawatiran menurunnya pertumbuhan perusahaan secara global yang dapat menurunkan pendapatan. DPR akhirnya memutuskan untuk menunda kenaikan harga BBM sampai dengan rata-rata kenaikan harga minyak mentah (ICP) adalah 15% selama 6 (enam) bulan dari asumsi budget (USD 105/barel); kenaikan tarif dasar listrik akhirnya diundur sampai tahun 2013. Rendahnya inflasi di bulan Maret (+0.03% MoM dan +3.56%YoY) mengakibatkan BI rate tetap di level 5.75%. Rupiah ditutup di level 9180 pada bulan March 2012. Kekhawatiran inflasi diperkirakan bersifat sementara dan hanya mempengaruhi inflasi 1-3% tahun ini (di level 7-7.2%), sehingga diperkirakan inflasi akan menurun tahun 2013.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 1,383 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,325.8877
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.